

Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga Desa Ngadirejo Dengan Budidaya Jamur Tiram Di Masa Pandemi Covid 19

Srie Juli Rachmawatie¹, Putri Awaliya Dughita², Andri Haryono Awalokta Kusuma³ Adib Norma Respati⁴, Abdul Hakim⁵

¹Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta

^{2,3,4,5}Universitas Islam Batik Surakarta, Surakarta

*sjuli.rachmawatie.uniba@gmail.com

Abstrak Pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk mengenalkan budidaya jamur tiram dan memberdayakan ibu rumah tangga melalui kegiatan budidaya jamur tiram. Metode yang digunakan pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah survey dan analisis lokasi, sharing knowledge tentang budidaya jamur tiram, pemberian baglog, dan pendampingan budidaya jamur tiram, pengolahan hasil jamur tiram serta praktek pengemasan. Kegiatan pengabdian dilakukan pada bulan September sampai Desember 2020 di Desa Ngadirejo Kecamatan Kartosuro Kabupaten Sukoharjo. Hasil pengabdian menunjukkan bahwa ibu rumah tangga di Desa Ngadirejo memiliki kemampuan dalam melakukan budidaya jamur tiram. Ibu rumah tangga ini juga dapat melakukan proses pengolahan jamur tiram menjadi jamur crispy. Pengabdian kepada masyarakat ini menghasilkan luaran yaitu ibu rumah tangga di Desa Ngadirejo mampu melakukan budidaya jamur tiram dan mengilang jamur tiram menjadi jamur crispy.

Kata Kunci: *jamur tiram, pemberdayaan ibu rumah tangga, jamur crispy*

Abstract: This community service aims to introduce oyster mushroom cultivation and empower housewives through oyster mushroom cultivation activities. The methods used in this community service activity are survey and location analysis, sharing knowledge about oyster mushroom cultivation, giving baglogs, and assisting oyster mushroom cultivation, processing oyster mushroom products and packaging practices. Community service activities were carried out from September to December 2020 in Ngadirejo Village, Kartosuro District, Sukoharjo Regency. The results of this dedication show that housewives in Ngadirejo Village have the ability to cultivate oyster mushrooms. This housewife can also process oyster mushrooms into crispy mushrooms. This community service results in an outcome, namely that the housewives in Nagdirejo Village are able to cultivate oyster mushrooms and divide the oyster mushrooms into crispy mushrooms.

Keywords: *oyster mushrooms, empowerment of housewives, crispy mushrooms*

Pendahuluan

Desa Ngadirejo merupakan desa yang terletak di Kecamatan Kartosuro Kabupaten Sukoharjo, dataran rendah dengan ketinggian 80-150mdpl. Sebagian besar penduduknya (70%) bergerak di bidang pertanian dan perdagangan. Lokasi desa yang berbatasan langsung dengan Kota Surakarta menjadikan desa ini sangat produktif, baik dalam kegiatan ibu tangga, kegiatan sosial dan keagamaan. Berdasarkan survei atau observasi dan wawancara terhadap kegiatan ibu tangga yang ada di Rt 03 Rw 03 Desa Ngadirejo, ibu rumah tangga memiliki kemauan dan kemampuan untuk diberikan tansfer *knowledge* tentang budidaya jamur tiram.

Jamur tiram (*Pleurotus ostreatus*) merupakan salah satu jenis jamur yang banyak dibudidayakan. Jamur tiram memiliki tudung jamur yang agak membulat, lonjong dan melengkung seperti cangkang tiram. Tudung jamur berwarna putih. Jamur tiram juga memiliki kandungan

protein yang cukup tinggi sekitar 10,5-30,4 %. Produksi jamur tiram saat ini masih rendah dan belum dapat mencukupi kebutuhan masyarakat atau konsumen yang cukup tinggi. Tingkat konsumsi jamur tiram di Indonesia 47.753 ton dengan tingkat produksi 37.020 ton. Kebutuhan jamur tiram pun juga mengalami peningkatan 105 (BPS, 2017). Kemudahan dalam budidaya jamur tiram, yang bahkan dapat dilakukan dalam skala rumah tangga inilah yang mendorong tim abdimas untuk melakukan *sharing knowledge* dan pelatihan budidaya jamur tiram bagi ibu rumah tangga Rt 03 Rw 03 Desa Ngadirejo Kartosuro Sukoharjo. Jamur tiram merupakan salah satu komoditas yang sedang diminati masyarakat untuk memenuhi kebutuhan pangan. Hal ini dapat dilihat dari permintaan yang terus meningkat setiap tahunnya. Untuk itu kita harus meningkatkan lagi produksi jamur tiram putih untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dengan budidaya rumah jamur dan olahannya dapat lebih meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menambah *income* masyarakat setempat.

Pemberdayaan merupakan konsep alternatif untuk meningkatkan kemampuan dan martabat masyarakat agar terlepas dari jerat kemiskinan dan keterbelakangan. Atau, dengan kata lain, menjadikannya “berpower” atau memandirikan dan memampukan masyarakat. Pemberdayaan ibu rumah tangga memiliki arti penting dalam menciptakan fungsi keluarga dengan baik dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga.

Wanita baik sebagai warga Negara maupun sebagai insan pembangunan, mempunyai hak dan kewajiban yang sama dengan pria dalam pembangunan di setiap bidang. Pernyataan itu menunjukan bahwa peranan perempuan sebagai mitra sejajar dengan pria atau laki - laki di tunjukan untuk meningkatkan peranannya dalam kegiatan pembangunan yang berhubungan dengan penataan kesejahteraan kehidupan keluarga, termasuk upaya untuk mewujudkan keluarga sehat, sejahtera, dan bahagia serta pengembangan anak, remaja, dan pemuda dalam rangka pembangunan manusia dan Indonesia seutuhnya sehingga semakin hari semakin nyata dan menunjukan hasil yang baik dan pada gilirannya akan memperbaiki kondisi ekonomi keluarga.

Keikutsertaan perempuan atau ibu rumah tangga dalam segala kegiatan akan menambah kekuatan serta kemampuan dalam melaksanakan pembangunan sehingga lebih banyak lagi hasil-hasil yang di capai. Pada umumnya wanita di pedesaan menganut suatu norma bahwa wanita sebagai istri, ibu rumah tangga, juga melakukan pekerjaan mencari nafkah di samping melakukan pekerjaan rumah tangga yang tetap merupakan pekerjaan seorang wanita atau istri. Pujiati *et al.*, (2018) menyatakan bahwa seorang ibu mempunyai andil yang cukup besar dalam menciptakan fungsi keluarga dengan baik sehingga kesejahteraan keluarga Indonesia bisa tercapai. Kendatipun perempuan di tuntut punya keinginan kuat untuk aktif di luar rumah (*public sector*) dalam upaya menunjukan perbaikan kondisi ekonomi keluarganya namun di sisi lainnya mereka di perhadapkan, sekaligus terikat dengan urusan - urusan kerumah tanggaan (*domestic sector*). Bagi wanita yang rendah ekonomi keluarga, terutama dari kalangan ekonomi bawah, tidak ada pilihan lain kecuali berupaya membantu suami atau keluarga untuk menambah penghasilan atau pendapatan dengan jalan berperan ganda walaupun kualitas sumber daya manusia (keterampilan) yang mereka miliki relative rendah sehingga alternatif berusaha atau pekerjaan yang di pilih sangat terbatas. Tegasnya, peran ganda perempuan atau ibu rumah tangga memasukan untuk menunjang perbaikan kondisi

ekonomi keluarga peran ganda di mana itu di pengaruhi berbagai factor, di antaranya factor nilai budaya atau adat istiadat, jumlah anggota keluarga, penghasilan keluarga, jenis dan tingkat ketrampilan yang di miliki perempuan atau Ibu rumah tangga dan lain – lain.

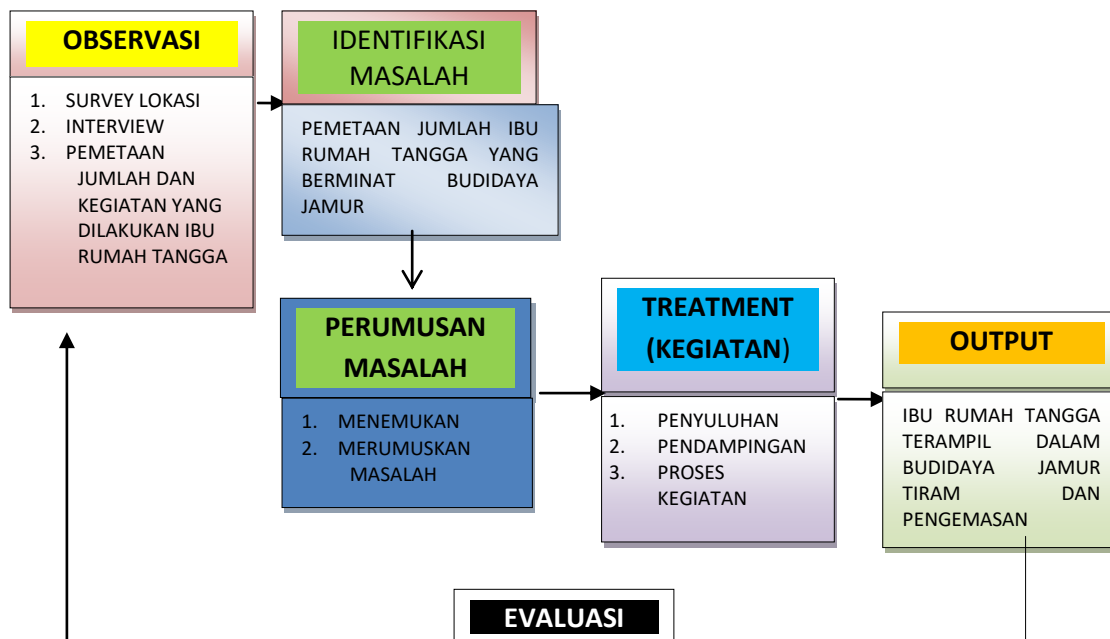
Budidaya jamur tiram adalah teknologi tepat guna yang sederhana dan murah yang bisa dikerjakan oleh ibu rumah tangga. Budidaya jamur tiram membutuhkan waktu panen hanya 1.5 bulan, tidak memerlukan pupuk, tidak mengenal musim, bisa dilakukan dalam skala home industry dan oleh siapa saja. Sisa dari produk jamur tiram dapat dimanfaatkan sebagai kompos dan makanan ikan, selain itu juga sudah bisa digunakan sebagai media untuk perkembangbiakan cacing (Zulfarina et al., 2019).

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi pemberdayaan jamur tiram dan pengemasannya yang perlu diketahui oleh ibu rumah tangga agar dapat dimanfaatkan sebagai penambahan pendapatan pada masa pandemi Covid-19. Ibu rumah tangga memiliki waktu lebih dirumah setelah selesai mengurus kegiatan dirumah, sehingga dapat memanfaatkan waktu luang agar menjadi produktif dirumah dengan cara budidaya jamur tiram dan proses pengolahannya dirumah. Sebagian ibu rumah tangga memiliki keinginan bekerja untuk membantu perekonomian keluarga, ataupun keinginan sekedar memanfaatkan waktu luang menjadi produktif dan mendapatkan pendapatan tambahan. Ulasan diatas merupakan dasar dari alasan dilakukannya pemberdayaan ibu rumah tangga dalam budidaya jamur tiram.

Metode

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah community development, dengan tahapan metode sebagai berikut.

1. Observasi, meliputi survey lokasi dan pemetaan jumlah dan kegiatan yang dilakukan ibu rumah tangga selama Pandemi Covid 19
2. Identifikasi masalah, meliputi pemetaan jumlah ibu rumah tangga yang berminat terhadap budidaya jamur tiram
3. Perumusan masalah
4. Kegiatan yang dilakukan, meliputi penyuluhan atau sosialisasi tentang budidaya jamur tiram dan prospek pasar, pendampingan budidaya jamur tiram skala rumah tangga, pemrosesan pasca panen jamur tiram (pengolahan jamur tiram), packing
5. Output meliputi ibu rumah tangga terampil melakukan budidaya jamur tiram hingga melakukan packing (mengemas) jamur tiram siap jual
6. Evaluasi , rekomendasi dan tindak lanjut



Bagan 1. Kerangka Pemecah Masalah

Hasil dan Pembahasan

Hasil survey dan pemetaan sumberdaya alam dan manusia di Desa Ngadirejo RT 03 RW 03 menunjukkan bahwa ibu rumah tangga memiliki kemampuan dan kemauan untuk melakukan budidaya jamur tiram. Sebagaimana disebutkan oleh (Kartika et al., 2018) bahwa ibu rumah tangga mampu menetapkan prioritas dan mendapatkan pengetahuan baru dalam usaha pemberdayaan ekonomi rumah tangga. Hal ini ditunjukkan juga oleh semangat ibu rumah tangga di RT 03 RW 03 dengan menyulap salah satu rumah kosong menjadi kumbung jamur tiram. Proses pembuatan baglog jamur berasal dari serbuk gergaji yang banyak terdapat di Desa Ngadirejo. Selanjutnya adalah proses pemeliharaan kumbung dengan cara menjaga kelembaban kumbung. Penyiraman dan pemakaian lampu digunakan untuk menjaga kelembaban kumbung. Nisa et al., (2020) menyatakan bahwa pemberian lampu dapat meningkatkan produksi jamur tiram.



Gambar 1. Penyerahan baglog jamur

Langkah dalam budidaya jamur tiram yang disosialisasikan kepada ibu rumah tangga yaitu 1) Penyiapan Bibit Jamur. Dalam budidaya jamur tiram diperlukan bahan dan sarana seperti bibit

jamur, media tanam, dan rumah jamur. 2) Penyiapan Rumah Jamur. Penyiapan rumah jamur merupakan langkah awal dalam budidaya jamur. Pemilihan lokasi rumah jamur diupayakan yang memiliki suhu 30-32°C dekat dengan sumber air, dan sarana produksi yang lain. Faktor lingkungan seperti pencahayaan yang penting untuk pertumbuhan tubuh buah, oksigen karena jamur bersifat aerob (butuh oksigen), kelembaban air, suhu, dan derajat keasaman (pH) berkisar. Sesuai dengan Rasta (2018) , bahwa Faktor lingkungan seperti tingkat keasaman (pH), suhu udara, cahaya, air, substrat, kelembaban, dan ketersediaan sumber nutrisi berpengaruh terhadap pertumbuhan jamur. 6) Inkubasi Inkubasi baglog yang sudah berisi bibit, membutuhkan suhu ruang dan penataan baglog yang baik pada rak dalam rumah jamur. 7) Pembukaan Tutup Kapas Jika miselium sudah memenuhi baglog, jaga kelembaban kurang lebih 65% dengan cara menyemprot media dan selama 1-7 hari akan tumbuh tubuh buah (tunas) dari mulut baglog.

Rumah jamur sebelum dipergunakan untuk budidaya jamur terlebih dahulu disterilkan, dekat dengan sumber air, beratapkan genteng serta tembok terbuat dari anyaman bambu yang dilapisi dengan plastik. Rumah jamur yang dipergunakan juga memiliki pintu dan jendela dengan sirkulasi udara yang baik untuk pertumbuhan jamur. Dalam kegiatan pengabdian menggunakan bibit jamur yang sudah jadi, sehingga dalam perawatannya baglog jamur dibuka dan disiram air untuk menjaga kelembabannya agar jamur dapat tumbuh dengan baik. Selain itu kelembaban rumah jamur dijaga dengan cara menyiramkan air pada tanah sehingga menghasilkan kelembaban sesuai dengan yang dibutuhkan jamur untuk tumbuh. Rumah jamur berisikan 5000 baglog jamur tiram, pada panen pertama jamur memerlukan waktu sampai dengan 12 hari dan menghasilkan 15 - 20kg jamur tiram.

Pendampingan kepada ibu rumah tangga kemudian difokuskan pada pengolahan hasil jamur tiram yaitu pada pembuatan jamur krispi. Hal ini sesuai dengan Nurhadijah et al., (2004) bahwa kegiatan pembinaan dan pendampingan serta penerapan ipteks dapat meningkatkan motivasi, semangat, dan keterampilan ibu rumah tangga dalam meningkatkan ekonomi keluarga.

Pengolahan jamur tiram yang sudah dipanen menjadi jamur krispi bertujuan untuk meningkatkan nilai jual jamur tiram. Jamur tiram segar 1 kg dijual dengan harga Rp 14.000,00, sedangkan untuk jamur tiram krispi per 100gram dijual dengan harga Rp 11.000,00. Perbedaan harga inilah yang mendasari pengolahan jamur tiram segar menjadi jamur tiram krispi. Langkah dalam pengolahan jamur krispi yaitu pertama jamur tiram dicuci terlebih dahulu, kemudian jamur dispinner untuk meniriskan kadar air pada jamur. Kemudian jamur disuwir-suwir dengan ukuran sedang, lalu jamur dicampur dengan adonan tepung dan bumbu yang sudah disiapkan . Setelah itu jamur digoreng dengan api sedang sampai jamur kering dan krispi, selanjutnya ditiriskan untuk mengurangi minyak pada jamur krispi. Langkah terakhir yaitu pengemasan jamur krispi, agar tahan lebih lama ditempatkan pada wadah plastik yang menarik.



Gambar 2. Panen dan Sortasi jamur tiram



Gambar 3. Hasil penggorengan jamur menjadi jamur crispy

Selain pendampingan budidaya jamur tiram dan pengolahannya menjadi jamur crispy, pendampingan dalam pemberdayaan ibu rumah tangga didesa ngadirejo ini sampai tahap pengemasan/ pembuatan kemasan. Produk yang enak namun tidak didukung dengan kemasan yang kurang menarik dapat mengurangi minat konsumen untuk membeli, sebaliknya jika produk dengan kemasan menarik mampu mendorong konsumen untuk membeli karena *packaging* yang bagus. Pendampingan dalam pembuatan kemasan dimulai dari pemberian penjelasan alasan diperlukannya kemasan yang bagus dan menarik pada sebuah produk. Desain kemasan adalah salah satu faktor penting dalam penjualan produk. Desain kemasan yang baik tidak hanya menarik bila dipajang di rak penjualan, tetapi juga dapat meyakinkan konsumen untuk membeli. Kemasan adalah salah satu kunci dalam menjaga kualitas produk. Kemasan selalu melibatkan desain agar pesan produk tersampaikan kepada konsumen, fungsi kemasan sendiri saat ini selain untuk melindungi produk juga berfungsi sebagai media pemasaran. Mufreni (2016) menyatakan bahwa desain produk berpengaruh secara signifikan terhadap minat beli konsumen. Design produk, bahan kemasan dan bentuk kemasan berpengaruh positif terhadap minat beli, dimana semakin tinggi persepsi konsumen terhadap variable design produk, bahan kemasan dan bentuk kemasan maka semakin tinggi minat beli konsumen.

Pembuatan kemasan untuk hasil olahan jamur tiram crispy melibatkan ibu rumah tangga, dalam pendampingan pembuatan kemasan diberi arahan dalam pemilihan bahan kemasan, dimulai dari berbahan kertas, aluminium foil hingga plastik. Berdasarkan survey ketiga bahan dari sisi tahan lama dan harga, dipilihlah kemasan yang berbahan plastik. Kemudian dalam pemilihan warna kemasanpun diberi arahan bagaimana warna kemasan yang menarik pembeli, terpilihlah warna hitam dengan desain wayang yang menandakan desain Jawa. Para ibu rumah tangga memilih desain dengan tema wayang dikarenakan mereka ingin membuat olahan jamur crispy ini menjadi produk oleh-oleh khas Solo. Design print pada kemasan tetap memperhatikan pembiayaan yang mana nantinya harga kemasan akan mempengaruhi harga produk. Kemasan jamur tiram crispy yang dibuat dari hasil pemberdayaan ibu rumah tangga terbuat dari plastik yang diprint dengan desain yang lebih menarik dibanding dengan kemasan plastik tanpa desain. Kemasan jamur tiram crispy berisi 75 gram dengan harga jual Rp 12.000,00. Desain kemasan yang sudah menarik agar menambah minat konsumen terhadap olahan jamur tiram hasil pemberdayaan ibu rumah tangga.

Peraturan Pemerintah No.69/1999 tentang *Labelling* dan Iklan Produk Pangan menyebutkan bahwa label pangan harus memuat setidaknya nama produk, ingredien, berat bersih, nama/alamat produsen, serta tanggal kadaluarsa. Maflahah (2012) mengatakan bahwa informasi minimal pada produk pangan tradisional yang dikemas adalah ingredien, nama produsen, dan tanggal kadaluarsa. Kemasan yang dibuat hasil dari pemberdayaan ibu rumah tangga mengolah jamur tiram menjadi jamur tiram crispy sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 69/1999 dan Maflahah (2012) . Kemasan yang dibuat terdapat nama produk yang diberi nama Njamur, kemudian terdapat ingredien atau bahan - bahan yang dipergunakan, berat bersih/ netto produk yaitu 75 gram, nama produsen dan tanggal kadaluarsa. Kemasan yang dibuat hasil dari pemberdayaan ibu rumah tangga ini akan meningkatkan minat beli konsumen dibanding dengan kemasan yang standar. Menurut (Elisabeth, 2017) terkait desain kemasan, responden memberikan masukan untuk menggunakan warna yang lebih cerah, menambahkan gambar produk, dan mencetak label produk langsung pada kemasan. Sesuai dengan referensi, kemasan produk jamur crispy mencetak label langsung pada kemasan.



Gambar 4. Kemasan olahan jamur tiram crispy

Kesimpulan

Ibu rumah tangga RT 03 RW 3 Desa Ngadirejo memiliki respon yang sangat positif terhadap kegiatan pengabdian Budidaya dan olahan jamur tiram. Hal ini dapat dilihat dari semua kegiatan yang telah dilakukan masyarakatnya sangat tertarik dan berperan aktif dalam kegiatan budidaya dan olahan jamur tiram. Kemauan dan kemampuan ibu rumah tangga RT 03 RW 3 dalam membudidayakan jamur tiram cukup tinggi sehingga mampu menghasilkan produk jamur tiram segar dari hasil budidaya jamur tiram dan olahan jamur tiram crispy. Budidaya jamur tiram dan pengolahannya tersebut mampu untuk menambah pendapatan ibu rumah tangga melalui budidaya jamur tiram dan produk olahannya yaitu jamur crispy.

Referensi

- Elisabeth, D. A. A. (2017). Penerimaan Mi Kering Berbahan Baku Tepung Komposit Ubijalar Dan Keladi. *Matematika, Saint, Dan Teknologi*, 18(2), 111–119.
- Kartika, W., Percut, D., Percut, K., Tuan, S., & Deli, K. (2018). *Widiya Kartika, Al Asy'ari | Pemberdayaan Ekonomi Ibu Rumah Tangga Melalui Usaha Pengupasan Kerang di Desa Percut Kecamatan Percut Sei Tuan Kabupaten Deli Serdang*. 6(2), 116–135.
- Maflahah, I. (2012). Desain Kemasan Makanan Tradisional Madura Dalam Rangka Pengembangan IKM.

- Agrointek, 6(2), 118–122.
- Mufreni, A. N. (2016). Pengaruh Desain Produk, Bentuk Kemasan Dan Bahan Kemasan Terhadap Minat Beli Konsumen. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 2(2), 48–54.
- Nisa, E. K., Hadi, P., Rachmawatie, S. J., Teknik, M. F., Surakarta, U., Agus, J. K. H., & No, S. (2020). *Pengaruh Pemberian Lampu di Dalam Ruangan dan Air Kelapa Terhadap Hasil Jamur Tiram (Pleurotus Ostreatus)*. 1, 22–25.
- Nurhadijah ; Yuliana Noor Setiawati Ulvie ; Venissa Dian Mawarsari. (2004). *Pemberdayaan kelompok ibu rumah tangga di kelurahan meteseh dalam produksi abon jamur tiram dan produk kerajinan kain perca*. 10, 584–586.
- Pujiati, A., Megawanti, P., & Retariandalas. (2018). Pemberdayaan Ibu Rumah Tangga melalui Pelatihan (3M) Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga. *Jurnal PkM Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(01), 28. <https://doi.org/10.30998/jurnalpkm.v1i01.2145>
- Zulfarina, Z., Suryawati, E., Yustina, Y., Putra, R. A., & Taufik, H. (2019). Budidaya Jamur Tiram dan Olahannya untuk Kemandirian Masyarakat Desa. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (Indonesian Journal of Community Engagement)*, 5(3), 358. <https://doi.org/10.22146/jpkm.44054>